

BAB IV

HASIL STUDY DAN PEMBAHASAN

4.1 Perhitungan Harga pokok Produksi Menurut Pabrik Tahu “Bu Gito”

a. Perhitungan Biaya Bahan Baku

Bahan baku yang digunakan oleh Pabrik Tahu “Bu Gito” dalam pembuatan tahu adalah kedelai. Dalam pengadaan dan pengolahan bahan baku yaitu kedelai, pabrik memperolehnya dari petani kedelaidaerah sekitar, selain itu juga diperoleh dari KOPTI yaitu sejenis koperasi unit desa yang menyediakan bahan baku untuk usaha tahu/tempe daerah sekitar. Perhitungan bahan baku Pabrik Tahu “Bu Gito” ditentukan dengan cara mengalikan jumlah bahan yang dipakai dengan harga pokok bahan.

Adapun rincian pemakaian bahan baku yang digunakan Pabrik Tahu “Bu Gito” selama proses produksi pada bulan Oktober 2014 adalah sebagai berikut:

Kedelai yang digunakan untuk proses produksi pada bulan Oktober sebanyak 72 kw dengan harga Rp 720.000,-/kw. Pabrik Tahu “Bu Gito” rata-rata memproduksi 1,5 kw sampai 2,5 kw perhari. Jadi biaya untuk pemakaian kedelai sebesar: $72\text{kw} \times \text{Rp } 720.000 = \text{Rp } 51.840.000,-$. Berikut ini disajikan tabel bahan baku untuk proses pembuatan tahu pada Pabrik Tahu “Bu Gito” pada bulan Oktober 2014.

Tabel IV.1
Pemakaian Bahan Baku Proses Produksi Tahu
Oktober 2014

Jenis Bahan Baku	Kuantitas (kw)	Harga Per Satuan (Rp)	Total Biaya (Rp)
Kedelai	72	720.000	51.840.000
Total biaya bahan baku			51.840.000

Sumber: Data Primer Pabrik Tahu “Bu Gito”

b. Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung

Pada Pabrik Tahu “Bu Gito” tenaga kerja langsung yang terlibat dalam proses produksi adalah tenaga kerja dengan upah harian. Perhitungan biaya tenaga kerja selama bulan Oktober 2014 pada pabrik ini ditentukan dengan cara mengalikan jumlah hari kerja dengan jumlah tenaga kerja serta mengalikan dengan tarif yang telah ditentukan.

Adapun rincian biaya tenaga kerja yang terjadi pada Pabrik Tahu “Bu Gito” selama proses produksi bulan Oktober 2014 adalah sebagai berikut:

1) Pemasakan

Bagian ini terdapat 4 orang tenaga kerja dengan tarif Rp 22.500,-/ hari. Jadi biaya tenaga kerja pada bagian ini adalah: $31 \times 4 \times \text{Rp } 22.500,- = \text{Rp } 2.790.000,-$

2) Pengepresan

Bagian ini terdapat 2 orang tenaga kerja dengan tarif Rp 18.500,-/ hari. Jadi biaya tenaga kerja pada bagian ini adalah: $31 \times 2 \times \text{Rp } 18.500,- = \text{Rp } 1.147.000,-$

Berdasarkan perhitungan di atas menunjukkan bahwa total biaya tenaga langsung adalah: $\text{Rp } 2.790.000,- + \text{Rp } 1.147.000,- = \text{Rp } 3.937.000$. Berikut ini disajikan tabel

biaya tenaga kerja langsung untuk proses pembuatan tahu pada Pabrik Tahu “Bu Gito” pada bulan Oktober 2014.

Tabel IV.2
Pemakaian Biaya Tenaga Kerja Langsung Proses Produksi Tahu
Oktober 2014

Bagian	Jumlah Tenaga Kerja (orang)	Upah (Rp)	Jumlah Hari	Total Biaya (Rp)
Pemasakan	4	22.500	31	2.790.000
Pengepresan	2	18.500	31	1.147.000
Total biaya Tenaga Kerja Langsung				3.937.000

Sumber: Data Primer Pabrik Tahu “Bu Gito”

c. Perhitungan Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik mencakup seluruh biaya produksi yang tidak termasuk dalam bahan langsung dan tenaga kerja langsung. Dalam hal ini biaya *overhead* pabrik yang dibebankan oleh Pabrik Tahu “Bu Gito” merupakan biaya sesungguhnya yang terjadi pada periode tertentu. Perhitungan biaya *overhead* pabrik menurut Pabrik Tahu “Bu Gito” selama bulan Oktober 2014 disajikan dalam tabel berikut:

Tabel IV.3
Pemakaian Biaya *Overhead* Pabrik Proses Produksi Tahu
Oktober 2014

Jenis Biaya	Total Biaya (Rp)
Gaji Pimpinan	1.050.000
Gaji Pemasaran	825.000
Gaji Adm. & Keuangan	825.000
Gaji Kepala Produksi	825.000
Biaya Listrik	150.000
Biaya Bahan Bakar Solar	396.000

Biaya Kayu Bakar	2.160.000
Total Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	6.231.000

Sumber: Data Primer Pabrik Tahu “Bu Gito”

d. Perhitungan Harga Pokok Produksi

Perhitungan Harga Pokok Produksi dilakukan setelah perusahaan melakukan akumulasi biaya produksi selama periode tertentu. Setelah unsur-unsur biaya produksi diperhitungkan dan diakumulasikan baik biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, maka harga pokok produksi tahu pada Pabrik Tahu “Bu Gito” dapat ditentukan dengan tabel berikut ini:

Tabel IV.4
Biaya Produksi Tahu Per Blabak Pabrik Tahu “Bu Gito”
Oktober 2014

Jenis Biaya	Total Biaya (Rp)
Bahan baku	51.840.000
Tenaga Kerja Langsung	3.937.000
<i>Overhead</i> Pabrik	6.231.000
Total Biaya Produksi (a)	62.008.000
Jumlah Blabak Tahu yang Dihasilkan (b)	3.600 blabak
Biaya Produksi Tahu Per Blabak (a/b)	17.220

Sumber: Data Primer Pabrik Tahu “Bu Gito”

Tabel IV.4 di atas menunjukkan bahwa total biaya produksi pada Pabrik Tahu “Bu Gito” sebesar Rp 62.008.000,- selama bulan Oktober 2014 dengan jumlah tahu yang dihasilkan 3.600 blabak yaitu dengan ketentuan setiap 2 kg kedelai menghasilkan 1 blabak tahu. Biaya produksi tahu per blabak adalah Rp17.220,- dan tidak memperhitungkan adanya barang dalam proses karena produksi selalu selesai dalam satu hari.

e. Perhitungan Laba Penjualan

Perhitungan laba penjualan dilakukan dengan cara mengurangi total penjualan dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan. Di sini disajikan laporan laba/rugi Pabrik Tahu “Bu Gito”.

Tabel IV.5
Laporan Laba/Rugi Pabrik Tahu “Bu Gito”
Oktober 2014

Penjualan	68.000.000
Biaya-Biaya	
1. Bahan Baku	51.840.000
2. Tenaga Kerja Langsung	3.937.000
3. Overhead Pabrik:	
a. Gaji Pimpinan	1.050.000
b. Gaji Pemasaran	825.000
c. Gaji Adm.&Keuangan	825.000
d. Gaji Kepala Produksi	825.000
e. Biaya Listrik	150.000
f. Biaya Bahan Bakar Solar	396.000
g. Biaya Kayu Bakar	2.160.000
Total Biaya	(62.008.000)
Laba Usaha	5.992.000

Sumber: Data Primer Pabrik Tahu “Bu Gito”

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa laba penjualan bulan Oktober 2014 sebesar Rp 5.992.000 atau Rp 193.300,-/hari. Dalam hal ini pabrik tidak memasukan pendapatan dari penjualan ampas tahu karena pabrik hanya ingin mengetahui keuntungan yang diperoleh dari penjualan tahu saja. Sedangkan penjualan ampas dicatat dengan memo.

4.2 Kelemahan Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Pabrik Tahu “Bu Gito”

Berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh penulis terhadap perhitungan biaya produksi tahu yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik dengan metode *process costing* pada Pabrik tahu “Bu Gito” menemukan adanya kelemahan perhitungan harga pokok produksi yang disusun oleh Pabrik Tahu “Bu Gito”

1. Pabrik Tahu “Bu Gito” belum memisahkan antara biaya produksi dengan biaya non produksi (biaya pemasaran dan biaya adm. & keuangan) sehingga biaya produksi terlalu besar karena komponen biaya tersebut dimasukkan ke dalam komponen biaya *overhead* pabrik.
2. Pabrik Tahu “Bu Gito” dalam penentuan biaya *overhead* pabrik tidak memasukkan unsur-unsur biaya *overhead* pabrik yang lain seperti biaya penyusutan gedung pabrik, biaya penyusutan peralatan, dan biaya penyusutan mesin. Selain itu biaya listrik tidak diperhitungkan secara tepat karena listrik pabrik masih menjadi satu dengan pribadi.
3. Pabrik Tahu “Bu Gito” belum menyelenggarakan Laporan Biaya Produksi yang lebih terperinci dalam biaya produksi yang disusun tiap periodenya.
4. Pabrik Tahu “Bu Gito” belum memasukan pendapatan dari penjualan Ampas tahu.
5. Pabrik Tahu “Bu Gito” belum memasukkan biaya angkut pembelian dalam perhitungan biaya pembelian bahan baku.

4.3 Perhitungan Harga Pokok Produksi yang Seharusnya

Penulis dalam perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode harga pokok proses yaitu harga pokok dihitung dengan cara mengumpulkan biaya produksi untuk masing-masing produk selama periode tertentu dan membaginya sama rata pada produk yang dihasilkan dalam periode tertentu. Uraian perhitungan harga pokok produksi menurut penulis adalah sebagai berikut ini:

a. Perhitungan Elemen Biaya Produksi

1) Perhitungan Biaya Bahan Baku

Cara yang dilakukan oleh Pabrik Tahu “Bu Gito” dalam menghitung bahan baku untuk proses pembuatan tahu selama bulan Oktober 2014 belum tepat, karena perusahaan belum menambahkan biaya angkut pembelian bahan baku. Total biaya bahan baku dan biaya angkut bahan baku adalah $\text{Rp } 51.840.000 + (\text{Rp } 15.000 \times 30) = \text{Rp } 52.290.000,-$.

2) Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung

Cara yang dilakukan oleh Pabrik Tahu “Bu Gito” dalam menentukan biaya tenaga kerja langsung untuk proses produksi tahu selama bulan Oktober 2014 sudah tepat, yaitu dengan mengalikan jumlah tenaga kerja bagian produksi dengan jumlah hari kerja serta tarif upah yang telah ditentukan. Total biaya tenaga kerja langsung selama bulan Oktober 2014 yang digunakan dalam proses produksi oleh Pabrik Tahu “Bu Gito” adalah sebesar $\text{Rp } 3.937.000,-$

3) Perhitungan Biaya *Ovehead* Pabrik

Dalam menentukan biaya *overhead* pabrik, Pabrik Tahu “Bu Gito” membebankan biaya *overhead* pabrik ke dalam tiap produk yang dihasilkan. Pada biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya selama periode tertentu. Unsur-unsur biaya *overhead* pabrik yang diperhitungkan adalah biaya gaji pimpinan, biaya gaji pemasaran, biaya gaji adm. & keuangan, biaya gaji kepala produksi, biaya bahan bakar solar, biaya kayu bakar, biaya angkut bahan, dan biaya listrik. Untuk unsur biaya *overhead* pabrik yang lain seperti biaya penyusutan gedung pabrik, biaya penyusutan peralatan pabrik, biaya penyusutan mesin tidak diperhitungkan. Untuk biaya listrik pabrik dengan pribadi belum dipisahkan kegunaannya. Selain itu biaya seperti biaya gaji pimpinan, biaya gaji pemasaran, dan biaya gaji adm. & keuangan yang seharusnya tidak termasuk dalam unsur biaya *overhead* pabrik dimasukkan dalam biaya *overhead* pabrik. Oleh karena adanya unsur yang belum dibebankan dan salah pembebanan pada produk, maka jumlah biaya *overhead* pabrik yang dibebankan tidak akurat. Pembebanan biaya *overhead* pabrik yang tidak akurat menyebabkan perhitungan harga pokok produksi pada Pabrik Tahu “Bu Gito” menjadi kurang tepat. Berikut ini disajikan tabel harga perolehan aktiva tetap setelah diadakan revaluasi:

Tabel IV.6
Daftar Aktiva Tetap Pabrik Tahu “Bu Gito”
Oktober 2014

Jenis AT	Jumlah AT (Buah)	Harga Perolehan (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Residu (Rp)
Tanah		24.000.000		
Gedung	1	15.000.000	20	
Mesin:				
Mesin Giling	1	5.000.000	3	300.000
Pompa Air	2	750.000	2	40.000
Peralatan:				
Ember	30	270.000	1	30.000
Drum	2	300.000	1	25.000
Cetak Tahu	3	105.000	1,5	
Jembatan	2	50.000	5	
Batu Gangsul	2	400.000	6 bulan	
Blabak	100	500.000	3	
Saringan	1,5 m	22.500	6 bulan	

Sumber: Data Primer Pabrik Tahu “Bu Gito” yang di olah.

*jembatan (tempat meniriskan tahu yang sudah di cetak dalam blabak)

Pada Pabrik Tahu “Bu Gito” dalam perhitungan biaya penyusutan aktiva tetap penulis menggunakan metode garis lurus untuk gedung dan peralatan pabrik, sedangkan untuk mesin pabrik penulis menggunakan metode satuan jam kerja mesin. Dalam hal ini diketahui bahwa mesin giling diperkirakan mampu bekerja 9.720 jam (9 jam x 360 hari x 3 thn) selama 3 tahun dan 6.480 jam (9 jam x 360 hari x 2 thn) selama 2 tahun untuk pompa air. Perhitungan biaya penyusutan aktiva tetap:

(a) Biaya penyusutan gedung pabrik

$$\frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

$$= \frac{\text{Rp } 15.000.000}{20 \times 12 \text{ (Tahun x Bulan)}} \\ = \text{Rp } 62.500,-.$$

(b) Biaya penyusutan mesin pabrik

Harga Perolehan – Nilai Residu	
Rumus =	_____ x (Jam Kerja)
	Taksiran Jam Kerja

Mesin Giling:

$$\frac{5.000.000 - 300.000}{9.720} \times 279 \text{ jam} \\ = 134.907,66,-. \text{ Atau dibulatkan } 134.900$$

Karena pada bulan Oktober 2014 mesin dipakai selama 279 jam, maka penyusutan mesin giling pada bulan Oktober 2014 sebesar Rp 483,54 x 279 jam = Rp 134.900

Pompa Air:

$$\frac{750.000 - 40.000}{6.480} \times 217 \text{ jam} \\ = 22.101,45,-. \text{ Atau dibulatkan } 22.100$$

Karena pada bulan Oktober 2014 pompa air dipakai selama 217 jam, maka penyusutan pompa air pada bulan Oktober 2014 sebesar Rp 101,85 x 217 jam = Rp 22.101,45,-. Atau dibulatkan 22.100

Jadi biaya penyusutan mesin pabrik sebesar:

$$\text{Rp } 134.900 + \text{Rp } 22.100 = \text{Rp } 157.000,-.$$

(c) Biaya penyusutan peralatan pabrik

Berikut ini tabel penyusutan peralatan pada Pabrik Tahu “Bu Gito”.

Tabel IV.7
Perhitungan Penyusutan Peralatan Pabrik Tahu “Bu Gito”
Oktober 2014

Jenis Peralatan	Harga Perolehan (A)	Nilai Residu (B)	Umur Ekonomis (C)	Biaya Penyusutan (D)=(A-B)/C
Ember	270.000	30.000	1 tahun	20.000
Drum	300.000	25.000	1 tahun	22.917
Cetak Tahu	105.000		1,5 tahun	5.833
Jembatan	50.000		5 tahun	833
Batu Gangsul	400.000		6 bulan	66.667
Blabak	500.000		3 tahun	13.889
Saringan	22.500		6 bulan	3.750
Total				133.889

Sumber: Data Pabrik Tahu “Bu Gito” yang diolah

*jembatan (tempat meniriskan tahu yang sudah di cetak dalam blabak)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa biaya penyusutan untuk peralatan pabrik sebesar Rp 133.889,-. Untuk perhitungan batu gangsul dan saringan dilakukan dengan cara harga perolehan dibagi dengan umur ekonomis mengingat bahwa umur ekonomisnya hanya 6 bulan.

(d) Perhitungan Biaya Listrik

Perhitungan biaya listrik pada Pabrik Tahu “Bu Gito” belum tepat karena perhitungannya belum dipisahkan antara biaya listrik yang terpakai oleh pabrik dengan biaya listrik yang terpakai secara pribadi. Di sini penulis menggunakan perhitungan biaya listrik berdasarkan satuan watt. Berikut ini disajikan tabel perhitungan biaya listrik:

Tabel IV.8
Perhitungan Biaya Listrik Pabrik Tahu “Bu Gito”
Oktober 2014

Jenis Barang	Satuan Watt	Total Watt yang Dipakai	Biaya Listrik
Pabrik:			
Pompa air (2)	125	250	
Lampu (2)	20	40	
Total (a)		290	
Rumah:			
TV 17”	100	100	
TV 14”	80	80	
Setrika	250	250	
Lampu neon (4)	20	80	
Lampu Bolam (3)	15	45	
Kipas Angin (2)	45	90	
Total (b)		645	
Total Pabrik&Rumah © = a+b		935	
Biaya listrik tahun 2013 (d)			150.000
Biaya listrik pabrik (e) = (a/c) x d			46.500

Sumber: Data Pabrik Tahu “Bu Gito” yang diolah

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa biaya listrik pada Pabrik Tahu “Bu Gito” sebesar Rp 46.500,-

Berikut ini disajikan tabel akumulasi biaya *overhead* pabrik menurut penulis setelah memperhitungkan biaya penyusutan aktiva tetap dan biaya listrik yang telah dialokasikan serta penghapusan biaya gaji pimpinan, gaji pemasaran dan gaji adm.&keuangan yang oleh Pabrik Tahu “Bu Gito” dimasukan ke dalam biaya *overhead* pabrik.

Tabel IV.9
Perhitungan Biaya *Overhead* Pabrik Tahu “Bu Gito”
Oktober 2014

Jenis BOP	(Rp)	Total (Rp)
Biaya Penyusutan:		340.100
1. biaya penyusutan gedung	62.500	
2. biaya penyusutan mesin	157.000	
3. biaya penyusutan peralatan	120.600	
Gaji Kepala Produksi		825.000
Biaya Listrik		46.500
Bahan Bakar Solar		396.000
Biaya Kayu Bakar		2.160.000
Total		3.767.600

Sumber: Data Pabrik Tahu “Bu Gito” yang diolah

Tabel IV.9 di atas menunjukkan bahwa total biaya *overhead* pabrik yang terjadi selama bulan Oktober 2014 pada Pabrik Tahu “Bu Gito” adalah sebesar Rp 3.767.600,- merupakan hasil penjumlahan dari biaya penyusutan gedung pabrik, penyusutan mesin, penyusutan peralatan, biaya gaji kepala produksi, biaya listrik, biaya bahan bakar solar, dan biaya kayu bakar.

b. Laporan Harga Pokok Produksi

Berdasarkan perhitungan elemen biaya produksi di atas maka penulis menyusun laporan harga pokok produksi pada Pabrik Tahu “Bu Gito” sebagai berikut ini:

Tabel IV.10
Laporan Harga Pokok Produksi Pabrik Tahu “Bu Gito”
Oktober 2014

Data Produksi			
Produk dalam proses awal	0 kg		
Dimasukan dalam proses	<u>7.200 kg</u>		
Produk jadi	3.600 blabak		
Produk dalam proses akhir	<u>0 kg</u>		
Jumlah produk yang di hasilkan	3.600 blabak		
Biaya yang di bebankan selama bulan Oktober 2014			
Biaya bahan baku	Rp 52.290.000		
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 3.937.000		
Biaya overhead pabrik	<u>Rp 3.767.600</u>		
Jumlah	Rp 59.994.600		
Perhitungan harga pokok produksi per satuan			
	Total biaya	Unit ekuivalen	Biaya satuan
Biaya bahan baku	Rp 52.290.000	3.600	Rp 14.525
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 3.937.000	3.600	Rp 1.093,61
Biaya overhead pabrik	<u>Rp 3.767.600</u>	3.600	<u>Rp 1.046,55</u>
Jumlah	Rp 59.994.600		Rp 16.665,16
Perhitungan biaya:			
Harga pokok produk jadi (3.600 blabak x Rp 16.665,16) = Rp 59.994.600			

Jumlah biaya produksi yang dibebankan Rp 59.994.600

Sumber: Data Pabrik Tahu “Bu Gito” yang diolah

Dari tabel IV.10 di atas dapat diketahui harga pokok produksi tahu per blabak pada Pabrik Tahu “Bu Gito” sebesar Rp 16.665,16,- atau dibulatkan Rp 16.670.

c. Perhitungan Laba Penjualan

Berdasarkan data-data di atas maka penulis membuat Laporan Laba/Rugi pada Pabrik Tahu “Bu Gito” untuk periode yang berakhir pada bulan Oktober 2014 berdasarkan format Laporan Laba/Rugi perusahaan manufaktur.

Tabel IV.11
Laporan Laba/Rugi Pabrik Tahu “Bu Gito”
Untuk Tahun Yang Berakhir tanggal 31 Oktober 2014
(dalam rupiah)

Pendapatan penjualan		68.000.000
Harga pokok penjualan:		
Persediaan awal produk jadi	1.200.000	
Harga pokok produksi:		
Persed. produk dalam proses awal	(0)	
Biaya produksi:		
Biaya bahan baku	52.290.000	
Biaya tenaga kerja langsung	3.937.000	
Biaya <i>overhead</i> pabrik	<u>3.767.600</u>	
	59.994.600	
Persed. produk dalam proses akhir	(0)	

Harga pokok produksi	<u>59.994.600</u>	
HPPd yang tersedia untuk dijual	61.194.600	
Persediaan produk jadi akhir	<u>(1.600.000)</u>	
Harga pokok penjualan		<u>(59.594.600)</u>
Laba bruto		8.405.400
Biaya usaha:		
Biaya adm. & umum	1.875.000	
Biaya pemasaran	<u>825.000</u>	
		<u>(2.700.000)</u>
Laba bersih usaha		5.705.400
Pendapatan di luar usaha (penjualan ampas tahu)		<u>3.960.000</u>
Laba bersih sebelum pajak		9.665.400

Sumber: Data Pabrik Tahu "Bu Gito" yang diolah

Dari tabel IV.11 di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa laba bersih usaha sebesar Rp 5.705.400,- atau Rp 1.584,83 per blabak. Terlihat jelas pada tabel di atas bahwa pendapatan di luar usaha yang berupa penjualan ampas tahu sebesar Rp 3.960.000,- berpengaruh pada laba yang diperoleh pabrik.

4.4 Perbandingan Penentuan Harga Pokok Produksi Tahu Menurut Pabrik

Tahu “Bu Gito” dengan yang Seharusnya

Tabel IV.12
Perbandingan Harga Pokok Produksi Tahu Menurut
Pabrik Tahu “Bu Gito” dengan yang Seharusnya

Keterangan	Menurut Pabrik (Rp)	Yang Seharusnya (Rp)	Selisih
BBB	51.840.000	52.290.000	450.000
BTKL	3.937.000	3.937.000	0
BOP	6.231.000	3.767.600	2.463.400
Total Biaya Prod.	62.008.000	59.994.600	2.913.400
Jumlah Tahu yang Dihasilkan	3.600 blabak	3.600 blabak	0
HPPd Per Blabak	17.220	16.670	550
Laba usaha yang diperoleh	5.992.000	9.665.400	3.673.400
Harga Jual perBlabak	18.000	18.000	0

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan harga pokok produksi tahu yang dihitung oleh pabrik dengan harga pokok produksi yang seharusnya. Perbedaan harga pokok produksi tersebut sebesar Rp 550,- per blabak.

Harga pokok produksi tahu terdapat selisih sebesar Rp 2.913.400 antara perhitungan menurut pabrik dengan perhitungan yang seharusnya. Perbedaan ini dikarenakan adanya unsur biaya *overhead* pabrik yang oleh pabrik tidak dimasukkan dan adanya unsur yang seharusnya tidak masuk ke dalam biaya *overhead* pabrik tetapi oleh pabrik dimasukkan. Unsur-unsur yang masuk dalam biaya *overhead* pabrik seperti biaya penyusutan gedung pabrik, biaya penyusutan mesin, dan biaya

penyusutan peralatan dimasukkan serta dilakukannya pengalokasian biaya listrik untuk pabrik,. Untuk biaya non produksi seperti biaya pemasaran dan biaya adm.&keuangan dikeluarkan dari unsur biaya *overhead* pabrik.

Terdapat selisih sebesar Rp3.673.400,- pada laba usaha antara perhitungan pabrik dengan perhitungan yang seharusnya yang disebabkan karena belum dimasukkannya persediaan produk jadi awal maupun akhir pada Laporan Laba/Rugi dan belum dialokasikannya biaya listrik pabrik serta belum diperhitungkannya biaya penyusutan aktiva tetap.

